



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 7074-7085

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Financial Knowledge dan Spiritual Intelligence terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Berbasis Gender

Novayanti, Yuyu Isyana D. Pongoliu, Dewi Indrayani Hamin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo

novayantipunya25@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh financial knowledge dan spiritual intelligence terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Pengelolaan keuangan yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung kesejahteraan individu, khususnya bagi mahasiswa yang mulai menghadapi berbagai kebutuhan dan tanggung jawab finansial. Dalam konteks tersebut, pengetahuan keuangan dan kecerdasan spiritual dipandang sebagai faktor yang dapat memengaruhi cara seseorang mengelola keuangannya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji sejauh mana kedua variabel tersebut berkontribusi terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kualitas data yang diperoleh. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial financial knowledge memperoleh nilai t-hitung sebesar 1,202 lebih kecil dari t-tabel 1,661 dengan nilai signifikansi 0,233 lebih besar dari 0,05, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sebaliknya, spiritual intelligence memperoleh nilai t-hitung sebesar 5,303 lebih besar dari t-tabel 1,661 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu, hasil uji beda menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat spiritual intelligence berdasarkan jenis kelamin, dengan nilai signifikansi sebesar 0,129 lebih besar dari 0,05 pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Kata kunci: Financial Knowledge, Spiritual Intelligence, Perilaku Pengelolaan Keuangan

1. Latar Belakang

Kemajuan teknologi dan digitalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam perilaku pengelolaan keuangan. Mahasiswa, sebagai bagian dari generasi muda yang sangat dekat dengan teknologi, seringkali dihadapkan pada tantangan dalam mengelola keuangan mereka secara mandiri setelah memasuki dunia perkuliahan. Tanpa pengawasan langsung dari orang tua, mahasiswa harus mampu mengatur keuangan mereka dengan baik agar dapat memenuhi kebutuhan akademik dan pribadi tanpa mengalami kesulitan keuangan. Menabung dan mengelola keuangan menjadi salah satu cara mempersiapkan diri menghadapi masa depan yang matang secara keuangan dan mencapai kemandirian finansial.

Menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat literasi keuangan pada kelompok usia 18-25 tahun mencapai 70,19%, yang masih lebih rendah dibandingkan kelompok usia 26-35 tahun sebesar 74,82% dan 36-50 tahun sebesar 71,72% (icdx.co.id). Data menunjukkan bahwa banyak mahasiswa masih belum memiliki pemahaman yang memadai dalam mengelola keuangan, sehingga berpotensi mengalami kebiasaan konsumtif yang tidak terkendali. Kemudahan dalam melakukan transaksi digital, seperti belanja online dan pembayaran non-tunai, dapat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, di mana mereka cenderung mengeluarkan uang untuk hal-hal yang bukan prioritas. Selain itu, kebiasaan berhutang tanpa perencanaan yang matang juga menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang kurang baik, yang berisiko menimbulkan masalah finansial di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dan kebiasaan yang lebih bijak dalam perilaku pengelolaan keuangan, agar mahasiswa dapat mengatur keuangan mereka secara lebih efektif dan menghindari kesulitan ekonomi.

Pengaruh Financial Knowledge dan Spiritual Intelligence terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Berbasis Gender

Pengelolaan keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam upaya mencapai kesejahteraan. Kegagalan dalam pengelolaan keuangan akan memicu munculnya masalah kesulitan keuangan yang selanjutnya akan berdampak pada kegagalan dalam mencapai kesejahteraan. Masalah pengelolaan keuangan dikenal dengan istilah perilaku manajemen keuangan (*Financial Management Behavior*). Perilaku pengelolaan keuangan mengacu pada bagaimana seseorang mengatur, mengalokasikan, dan menggunakan sumber daya keuangan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup serta mencapai tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Pengelolaan keuangan yang baik mencakup berbagai aspek, seperti perencanaan anggaran, kebiasaan menabung, pengelolaan utang, serta pengambilan keputusan keuangan yang bijak. Mahasiswa yang memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik cenderung lebih disiplin dalam mengontrol pengeluaran dan lebih siap menghadapi kebutuhan finansial di masa depan. Sebaliknya, perilaku pengelolaan keuangan yang buruk dapat mengarah pada pola konsumtif, penggunaan dana tanpa perencanaan, serta kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok. Kondisi ini dapat menyebabkan mahasiswa mengalami tekanan finansial yang berdampak pada aspek akademik dan kesejahteraan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa agar dapat dirancang strategi yang tepat dalam meningkatkan literasi dan keterampilan keuangan mereka.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana mahasiswa mengelola keuangan mereka serta tantangan yang mereka hadapi dalam pengelolaan keuangan. Meningkatnya akses dalam era digital terhadap layanan keuangan, mahasiswa dihadapkan pada berbagai tantangan dalam mengelola keuangan pribadi. Berdasarkan data dari Garuda Kemdikbud, banyak mahasiswa masih bergantung pada orang tua sebagai sumber utama pendanaan mereka, tetapi kurang memiliki kesadaran dalam mengatur keuangan secara efektif. Kurangnya pencatatan anggaran serta minimnya pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan menyebabkan banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengalokasikan dana secara optimal. Fenomena ini diperparah dengan meningkatnya penggunaan transaksi digital, seperti e-wallet dan pinjaman online, hal ini dapat memicu perilaku konsumtif jika tidak disertai dengan literasi keuangan yang baik.

Pemerintah melalui Kementerian Keuangan telah menyadari pentingnya literasi keuangan bagi generasi muda dan menginisiasi berbagai program untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa dalam mengelola keuangan secara bijak. Dalam strategi yang dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko (DJPPR) Kemenkeu literasi keuangan menjadi aspek krusial dalam membangun kebiasaan finansial yang sehat sejak dini. Program ini menekankan pentingnya pemahaman terhadap investasi, pengelolaan utang, serta perencanaan keuangan jangka panjang guna menciptakan mahasiswa yang lebih mandiri secara finansial dan mampu menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

Berbagai upaya telah dilakukan, namun masih banyak yang menunjukkan bahwa mahasiswa sering kali mengalami kesulitan dalam mengatur uang bulanan. Banyak diantara mereka yang sudah kehabisan uang saku di pertengahan bulan, lebih memprioritaskan pengeluaran konsumtif seperti nongkrong dan kebutuhan gaya hidup lainnya dibandingkan kebutuhan pokok. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa adalah *financial knowledge* atau pengetahuan keuangan, yang juga memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan finansial. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan cenderung lebih mampu menghindari perilaku konsumtif dan lebih cermat dalam mengatur pengeluaran serta perencanaan keuangan mereka. Nguyen & Thao (2015), *financial knowledge* atau pengetahuan keuangan didefinisikan sebagai pemahaman seseorang terhadap konsep dan prinsip dasar keuangan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi.

Fenomena rendahnya literasi keuangan ini tercermin dalam berbagai perilaku keuangan mahasiswa. Banyak mahasiswa belum mampu mengelola uang bulanan dengan baik, cenderung konsumtif terhadap kebutuhan gaya hidup, serta memiliki kebiasaan menabung yang rendah. Beberapa studi juga menemukan meningkatnya penggunaan *financial technology* (fintech) dikalangan mahasiswa, khususnya pinjaman online (pinjol), yang sering kali digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif maupun kuliah. Kondisi ini berpotensi menimbulkan permasalahan keuangan dan memperburuk perilaku finansial mahasiswa.

Spiritual intelligence atau kecerdasan spiritual juga dapat memengaruhi cara seseorang dalam mengelola keuangan. Sebagian mahasiswa yang aktif dalam organisasi keagamaan atau kegiatan kerohanian cenderung lebih berhati-hati dalam penggunaan uang, mempertimbangkan aspek halal haram, serta lebih mampu mengendalikan diri dari perilaku konsumtif. Sebaliknya, mahasiswa yang kurang memiliki landasan spiritual yang kuat lebih

rentan terhadap perilaku keuangan yang boros, terjerumus pada gaya hidup hedonis, bahkan menggunakan pinjaman online tanpa perencanaan. Hal ini menegaskan bahwa *spiritual intelligence* dapat menjadi faktor penting yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Spiritual intelligence* adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna dan *value*, serta menempatkan perilaku dalam konteks yang lebih bermakna. Dalam konteks pengelolaan mahasiswa, kecerdasan ini tercermin pada kemampuan mengendalikan diri, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta memilih tindakan finansial yang lebih positif (I. Y. Rahmawati, Cahyaningsih, & Wiarsih, 2023).

Selain itu, perbedaan gender juga sering dikaitkan dengan tingkat *spiritual intelligence* mahasiswa. Mahasiswa perempuan umumnya dianggap lebih menunjukkan kepekaan emosional, empati, serta kesadaran terhadap nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, mahasiswa laki-laki cenderung lebih menonjol dalam aspek ketegasan dan pengambilan keputusan. Namun, perkembangan lingkungan pendidikan, aktivitas organisasi, serta keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sosial dan keagamaan menyebabkan baik laki-laki maupun perempuan memiliki kesempatan yang relatif sama dalam mengembangkan kecerdasan spiritual. Oleh karena itu, *spiritual intelligence* tidak hanya dipengaruhi oleh jenis kelamin, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan, pengalaman hidup, serta pemahaman individu terhadap nilai-nilai spiritual dan moral.

Berbagai penelitian yang telah dilakukan terkait dengan Pengaruh *Financial Knowledge* dan *Spiritual Intelligence* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Agustine & Widjaja (Agustine & Widjaja, 2021), menemukan hasil bahwa *financial knowledge* berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Susanti (Susanti, 2021) yang menunjukkan bahwa *financial knowledge* dan *spiritual intelligence* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Sedangkan dalam penelitian Winardi (Winardi, 2024) menemukan hasil bahwa *financial knowledge* tidak mempunyai pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, karena penelitian diarahkan untuk menguji pengaruh *Financial Knowledge* dan *Spiritual Intelligence* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data penelitian diperoleh dalam bentuk angka yang kemudian dianalisis menggunakan prosedur statistik untuk memperoleh hasil yang objektif dan terukur. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian asosiatif kausal digunakan karena penelitian tidak hanya mendeskripsikan fenomena, tetapi juga menjelaskan hubungan sebab akibat antara *Financial Knowledge* sebagai variabel X1, *Spiritual Intelligence* sebagai variabel X2, dan Perilaku Pengelolaan Keuangan sebagai variabel Y.

Penelitian dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo (UNG) karena kampus ini merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang memiliki beragam organisasi kemahasiswaan aktif, termasuk organisasi berbasis keagamaan seperti Lembaga Dakwah Fakultas (LDF). UNG dinilai sebagai lokasi yang tepat karena memiliki lingkungan akademik yang mendukung pengembangan karakter mahasiswa, baik dari sisi intelektual, spiritual, maupun sosial. Keberadaan organisasi keagamaan yang aktif di UNG juga menjadi nilai tambah dalam menggali keterkaitan antara pengetahuan keuangan dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa secara menyeluruh. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada periode Januari hingga September 2025 yang meliputi tahapan pengajuan judul, penyusunan proposal, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan akhir penelitian.

Desain penelitian disusun untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas *Financial Knowledge* dan *Spiritual Intelligence*, sedangkan variabel dependen ialah Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Financial Knowledge* diposisikan sebagai kemampuan mahasiswa dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan yang berkaitan dengan keuangan. *Spiritual Intelligence* diposisikan sebagai kemampuan individu dalam memahami makna hidup, merefleksikan nilai-nilai, serta menggunakan kesadaran spiritual dalam pengambilan keputusan. Adapun Perilaku Pengelolaan Keuangan diposisikan sebagai kemampuan mahasiswa dalam mengatur, merencanakan, mengendalikan, dan mengelola keuangan sehari-hari. Desain penelitian ini memungkinkan peneliti menguji pengaruh kedua variabel independen terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa secara parsial maupun simultan.

Pengukuran variabel penelitian dilakukan melalui beberapa indikator yang disusun berdasarkan definisi operasional masing-masing variabel. Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan diukur melalui indikator kontrol konsumsi, pengelolaan arus kas, kegiatan menabung dan investasi, serta pengelolaan utang. Variabel *Financial Knowledge* diukur melalui pengetahuan mengenai suku bunga, pembelian kredit dan tunai, kredit, investasi saham, dan saldo laporan keuangan. Sementara itu, *Spiritual Intelligence* diukur melalui indikator *critical existential thinking*, *personal meaning production*, *transcendental awareness*, dan *conscious state expansion*. Seluruh indikator dijabarkan ke dalam butir pernyataan kuesioner menggunakan skala *semantic differential* dengan rentang skor satu sampai tujuh, di mana skor rendah menunjukkan persepsi negatif dan skor tinggi menunjukkan persepsi positif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo yang berjumlah 3.117 mahasiswa. Mengingat jumlah populasi yang cukup besar, penelitian menggunakan sampel agar proses pengumpulan data lebih efektif tanpa mengurangi keterwakilan karakteristik populasi. Teknik sampling yang digunakan ialah *purposive sampling* dengan pendekatan *nonprobability sampling*. Pemilihan responden dilakukan berdasarkan beberapa kriteria, yaitu mahasiswa aktif angkatan 2020–2024, mahasiswa yang terlibat maupun tidak terlibat dalam organisasi keagamaan, mahasiswa yang tinggal sendiri atau merantau, serta bersedia mengisi kuesioner secara lengkap. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Lemeshow dengan tingkat kesalahan 10 persen dan diperoleh sebanyak 93 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi mahasiswa di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. Wawancara dilakukan sebagai langkah awal untuk memperoleh informasi pendukung terkait fenomena pengelolaan keuangan mahasiswa. Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama dalam memperoleh data primer dari responden sesuai indikator variabel penelitian. Selain itu, dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data penelitian berupa arsip maupun dokumentasi kegiatan selama penelitian berlangsung.

Sebelum dilakukan analisis data, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas bertujuan mengetahui kemampuan item pernyataan dalam mengukur variabel penelitian secara tepat. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dibandingkan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach Alpha untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60 sehingga layak digunakan dalam proses analisis data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh *Financial Knowledge* dan *Spiritual Intelligence* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan mahasiswa. Dalam model regresi, Perilaku Pengelolaan Keuangan ditempatkan sebagai variabel dependen, sedangkan *Financial Knowledge* dan *Spiritual Intelligence* sebagai variabel independen. Analisis ini digunakan untuk melihat arah hubungan dan besarnya kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, penelitian terlebih dahulu menerapkan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antarvariabel independen melalui nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Sementara itu, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser guna memastikan tidak terjadi ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Setelah seluruh asumsi terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t , uji F , dan koefisien determinasi untuk mengetahui pengaruh parsial, pengaruh simultan, serta kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil Uji Validitas

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Variabel X1

<i>Financial Knowledge (X1)</i>			
Item Pernyataan	r - Hitung	r - Tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0.726	0,203	Valid
Pernyataan 2	0.809	0,203	Valid
Pernyataan 3	0.809	0,203	Valid
Pernyataan 4	0.811	0,203	Valid
Pernyataan 5	0.900	0,203	Valid
Pernyataan 6	0.880	0,203	Valid

Sumber : Data diolah SPSS 26 (2026)

Berdasarkan tabel 1 di atas, hasil pengolahan data variabel *financial knowledge* (X1) menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa seluruh nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan pada variabel *financial knowledge* (X1) dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data penelitian

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Variabel X2

<i>Spiritual Intelligence (X2)</i>			
Item Pernyataan	r - Hitung	r – Tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0.791	0,203	Valid
Pernyataan 2	0.893	0,203	Valid
Pernyataan 3	0.898	0,203	Valid
Pernyataan 4	0.889	0,203	Valid
Pernyataan 5	0.878	0,203	Valid
Pernyataan 6	0.883	0,203	Valid
Pernyataan 7	0.802	0,203	Valid
Pernyataan 8	0.847	0,203	Valid
pernyataan 9	0.898	0,203	Valid

Sumber : Data diolah SPSS 26 (2026)

Berdasarkan tabel 2 di atas, hasil pengolahan data variabel *spiritual intelligence* (X2) menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa seluruh nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan pada variabel *Spiritual Intelligence* (X2) dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data penelitian.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Variabel Y

<i>Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)</i>			
Item Pernyataan	r - Hitung	r – Tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0.678	0,203	Valid
Pernyataan 2	0.768	0,203	Valid
Pernyataan 3	0.693	0,203	Valid
Pernyataan 4	0.733	0,203	Valid
Pernyataan 5	0.762	0,203	Valid
Pernyataan 6	0.774	0,203	Valid
Pernyataan 7	0.591	0,203	Valid
Pernyataan 8	0.646	0,203	Valid

Sumber : Data diolah SPSS 26 (2026)

Berdasarkan tabel 3 di atas, hasil pengolahan data variabel perilaku pengelolaan keuangan (Y) menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa seluruh nilai *r* hitung lebih besar daripada *r* tabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan pada variabel perilaku pengelolaan keuangan (Y) dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data penelitian.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas

No	Reliability Statistics				
	Variabel	Item Pernyataan	Cronbach's Alpha	Cut Off	Keterangan
1	Financial Knowledge (X1)	6	0.802	0.6	Reliabel
2	Spiritual Intelligence (X2)	9	0.792	0.6	Reliabel
3	Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	8	0.771	0.6	Reliabel

Sumber : Data diolah SPSS 26 (2026)

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki koefisien alpha yang cukup tinggi, yaitu lebih dari 0,6. Variabel *financial knowledge* (X1) menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.802, variabel *spiritual intelligence* (X2) sebesar 0.792, dan variabel perilaku pengelolaan keuangan (Y) sebesar 0.771. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan pada setiap variabel dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data penelitian.

Analisis Statistik Deskriptif

Sebelum data dianalisis dengan pendekatan inferensial statistic, yang meliputi pemodelan regresi, uji hipotesis dan koefisien determinasi, data dianalisis terlebih dahulu dengan statistik deskriptif. Adapun variabel yang digunakan pada penelitian yaitu *financial knowledge* dan *spiritual intelligence* sebagai variabel independen dan perilaku pengelolaan keuangan sebagai variabel dependen. Variabel penelitian diinterpretasikan dalam nilai mean, median, maximum, minimum. Hasil statistic deskriptif dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5 Hasil Pengujian Deskriptif

Descriptive Statistics					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Knowledge	93	6	42	31.58	8.753
Spiritual Intelligence	93	10	63	50.32	12.817
Perilaku Pengelolaan Keuangan	93	8	56	39.17	11.060

Sumber : data penelitian diolah, 2025

Pada tabel 5 dapat dilihat terdapat sebanyak 3 variabel penelitian yang digunakan dengan total 93 data observasi. Pada tabel tersebut menampilkan data nilai minimum, maximum, *mean* dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Berikut merupakan penjelasan masing-masing variabel tentang hasil *statistic* deskriptif pada tabel 5.

Financial Knowledge (X1)

Nilai minimum yang diperoleh responden adalah sebesar 6, sedangkan nilai maksimum mencapai 42. Rentang nilai tersebut menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan keuangan di antara responden, mulai dari yang masih rendah hingga yang sudah tinggi. Nilai mean sebesar 31,58 mengindikasikan bahwa secara umum responden memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang cukup baik. Selain itu, standar deviasi sebesar 8,753 yang lebih kecil dibandingkan nilai mean menunjukkan bahwa data cenderung terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata, sehingga variasi antar responden relatif terkendali.

Spiritual Intelligence (X2)

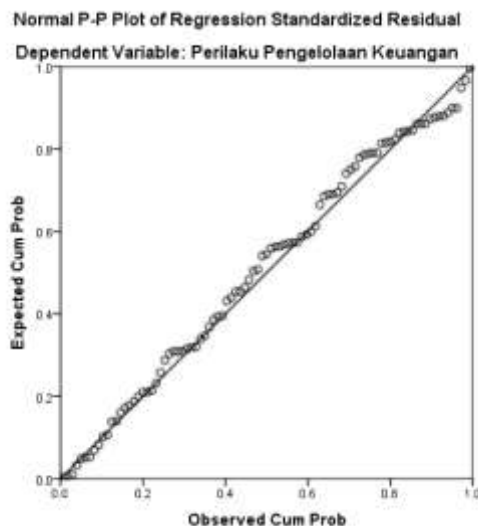
Nilai minimum responden adalah sebesar 10, sedangkan nilai maksimum mencapai 63. Perbedaan nilai minimum dan maksimum tersebut menunjukkan adanya variasi tingkat kecerdasan spiritual di antara responden. Nilai mean sebesar 50,32 menandakan bahwa secara umum responden memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang tergolong tinggi. Sementara itu, standar deviasi sebesar 12,817 menunjukkan adanya variasi data yang cukup beragam, namun masih dalam batas yang wajar sehingga nilai rata-rata tetap representatif.

Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

Nilai minimum sebesar 8 dan nilai maksimum sebesar 56. Rentang nilai ini menunjukkan adanya perbedaan perilaku responden dalam mengelola keuangan, mulai dari yang kurang baik hingga yang sangat baik. Nilai mean sebesar 39,17 mengindikasikan bahwa secara umum responden telah menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang cukup baik. Standar deviasi sebesar 11,060 mencerminkan adanya variasi perilaku antar responden, namun variasi tersebut masih relatif moderat dan tidak menyimpang jauh dari nilai rata-rata.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas



Gambar 1 Normal Probability Plot

Berdasarkan gambar 1, terlihat bahwa pengaruh variabel financial knowledge, spiritual intelligence dan perilaku pengelolaan keuangan menunjukkan distribusi yang normal, di mana data menyebar di sekitar garis diagonal. Hal ini mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal sehingga pengujian lebih lanjut dapat dilakukan.

Hasil Uji Multikolinearitas

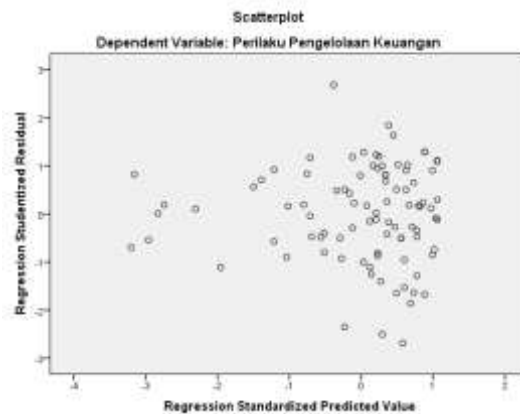
Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Variabel	Tolerance	VIF	Hasil
X1 > Y	<i>Financial Knowledge</i>	0.360	2.774	Tidak terjadi Multikolinearitas
X2 > Y	<i>Spiritual Intelligence</i>	0.360	2.774	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data diolah SPSS 26 (2026)

Berdasarkan Tabel 6 di atas, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa *financial knowledge* dan *spiritual intelligence* memiliki nilai VIF dan *tolerance* yang sama yakni VIF sebesar 2,774 lebih kecil dari 10,00 dan *tolerance* 0,360 lebih besar dari 0,1. Maka, *financial knowledge* dan *spiritual intelligence* tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2 Scatterplot

Berdasarkan gambar 2 di atas, terlihat bahwa hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola yang jelas dan tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Tabel 7 Analisis Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	6.427	3.223
	<i>Financial Knowledge</i>	.179	.149
	<i>Spiritual Intelligence</i>	.539	.102

Sumber : Data diolah SPSS 26 (2026)

Berdasarkan data di atas, maka dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$= 6,427 + 0,179 + 0,539 + e$$

Nilai Konstanta sebesar 6,427 menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan responden tetap berada pada nilai 6,427 apabila tidak terdapat pengaruh dari variabel *financial knowledge* maupun *spiritual intelligence*. Dengan demikian, nilai konstanta ini mencerminkan kondisi dasar perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa ketika kedua variabel independen dianggap nol.

Nilai *Unstandardized Coefficients* untuk variabel *financial knowledge* sebesar 0,179. Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa jika *financial knowledge* bernilai nol, maka setiap peningkatan satu satuan pada *financial knowledge* akan menurunkan perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,179, dengan asumsi variabel *spiritual intelligence* tetap konstan.

Nilai *Unstandardized Coefficients* untuk variabel *spiritual intelligence* sebesar 0,539. Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa jika *spiritual intelligence* bernilai nol, maka setiap peningkatan satu satuan pada *spiritual intelligence* akan meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,539 dengan asumsi variabel *financial knowledge* tetap konstan.

Hasil Uji Hipotesis Statistik

Hasil Uji Statistik T

Tabel 8 Uji Statistik t

Coefficients ^a					
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	6.427	3.223		1.994
	<i>Financial Knowledge</i>	.179	.149	.141	1.202
	<i>Spiritual Intelligence</i>	.539	.102	.624	5.303

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan

Sumber : Data diolah SPSS 26 (2026)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 8, diperoleh nilai t hitung untuk *financial knowledge* sebesar 1,202 dan *spiritual intelligence* sebesar 5,303. Nilai t tabel ditentukan dengan menggunakan lampiran statistika tabel t dengan menggunakan $\alpha=5\%$ dengan (df) $n-k-1$ atau $93-2-1 = 90$. Sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 1,66196.

1. Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan
Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t-hitung untuk variabel *financial knowledge* sebesar 1,202 dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,233. Nilai t-hitung yang lebih kecil daripada t-tabel ($1,202 < 1,661$) dan nilai signifikansi yang lebih besar daripada 0,05 menunjukkan bahwa *financial knowledge* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. Artinya, tingkat pengetahuan keuangan mahasiswa dalam penelitian ini tidak cukup memengaruhi cara mereka mengelola keuangan, sehingga peningkatan atau penurunan *financial knowledge* tidak berdampak nyata pada perilaku pengelolaan keuangan di lingkungan mahasiswa yang menjadi objek penelitian.
2. Pengaruh *Spiritual Intelligence* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan
Nilai t-hitung untuk variabel *spiritual intelligence* sebesar 5,303 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai t-hitung ini jauh lebih besar daripada t-tabel ($5,303 > 1,661$) dan nilai Sig. lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *spiritual intelligence* berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual yang dimiliki mahasiswa, semakin baik perilaku mereka dalam mengelola keuangan. Pengaruh ini menegaskan bahwa aspek pengendalian diri, tanggung jawab, dan nilai-nilai spiritual sangat penting dalam membentuk perilaku keuangan yang bijak di kalangan mahasiswa sebagai objek penelitian.

Hasil Uji Statistik F

Tabel 9 Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a					
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	6197.090	2	3098.545	55.154
	Residual	5056.158	90	56.180	
	Total	11253.247	92		

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan

b. Predictors: (Constant), *Spiritual Intelligence*, *Financial Knowledge*

Sumber : Data diolah SPSS 26 (2026)

Dengan menggunakan dk pembilang = k (jumlah variabel independen) dan dk penyebut = (n-k). dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05%, dan dk pembilang = 2 dan dk penyebut $93-2 = 91$, dan dengan signifikansi 0,05, maka nilai F tabel adalah 3,10. Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.17, diperoleh nilai F hitung sebesar 55,154. Hal ini menunjukkan bahwa F hitung $> F$ tabel, yaitu ($55,15 > 3,10$), serta memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu ($0,00 < 0,05$). Dengan demikian, berdasarkan hasil uji F tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9106>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

dan H_0 ditolak, sehingga keputusannya adalah *financial knowledge* dan *spiritual intelligence* secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo.

Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.742 ^a	.551	.541	7.495
a. Predictors: (Constant), <i>Spiritual Intelligence</i> , <i>Financial Knowledge</i>				
b. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan				

Sumber : Data diolah SPSS 26 (2026)

Berdasarkan Tabel 10, hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai R sebesar 0,742 dengan nilai R Square sebesar 0,551. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Financial Knowledge* dan *Spiritual Intelligence* secara bersama-sama berkontribusi terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan mahasiswa sebesar 55,1%, sedangkan 44,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Hasil Uji Beda Gender Spiritual Intelligence

Tabel 11 Hasil Uji Beda Group Statistics

Spiritual Intelligence				
Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Laki-laki	22	53.95	10.74588	2.29103
Perempuan	71	49.19	13.25963	1.57363

Sumber : Data diolah SPSS 26 (2026)

Berdasarkan Tabel 4.19, diketahui bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 22 orang dengan nilai rata-rata (mean) spiritual intelligence sebesar 53,9545 dan standar deviasi sebesar 10,74588. Sementara itu, jumlah responden perempuan sebanyak 71 orang dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 49,1972 dan standar deviasi sebesar 13,25963. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara deskriptif mahasiswa laki-laki memiliki tingkat spiritual intelligence yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa perempuan.

Tabel 12 Uji Gender Independent Samples Test

Skor Spiritual Intelligence						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Equal variances assumed	3.327	.071	1.532	91	.129	4.75736
Equal variances not assumed			1.712	42.642	.094	4.75736

Sumber : Data diolah SPSS 26 (2026)

Berdasarkan tabel 4.20 hasil Independent Samples Test, diperoleh nilai signifikansi pada Levene's Test for Equality of Variances sebesar $0,071 > 0,05$, sehingga data dinyatakan homogen dan analisis menggunakan baris Equal Variances Assumed. Selanjutnya, hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,129 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada spiritual intelligence antara mahasiswa laki-laki dan perempuan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo.

Diskusi

Pengaruh Financial Knowledge terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *Financial Knowledge* tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai konsep keuangan belum sepenuhnya diterapkan dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Mahasiswa cenderung mengatur pengeluaran berdasarkan kondisi keuangan yang dimiliki dan kebutuhan jangka pendek. Temuan ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior (TPB) yang menjelaskan bahwa perilaku tidak hanya dipengaruhi pengetahuan, tetapi juga kontrol diri dan lingkungan sosial. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Winardi serta Justyn dan Marheni.

Pengaruh Spiritual Intelligence terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *Spiritual Intelligence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. Mahasiswa dengan kecerdasan spiritual yang baik cenderung lebih mampu mengontrol pengeluaran, menentukan prioritas kebutuhan, dan mengambil keputusan finansial secara bijaksana. Temuan ini sesuai dengan Theory of Planned Behavior (TPB) yang menjelaskan bahwa perilaku dipengaruhi oleh kontrol diri dan nilai internal individu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susanti, Sigo dan Hariani, serta Sylvia et al. yang menyatakan bahwa spiritual intelligence memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.

Pengaruh Financial Knowledge dan Spiritual Intelligence terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa *Financial Knowledge* dan *Spiritual Intelligence* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. Financial knowledge membantu mahasiswa memahami pengelolaan keuangan, sedangkan spiritual intelligence berperan dalam mengendalikan perilaku konsumtif dan menentukan prioritas penggunaan uang. Temuan ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior (TPB) yang menjelaskan bahwa perilaku dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan kontrol diri. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Zaniarti, Susanti, serta Sylvia et al.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: *Financial knowledge* tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa belum mampu menjadi dasar utama dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan, karena mahasiswa cenderung lebih memprioritaskan kebutuhan jangka pendek, keterbatasan dana, serta kondisi keuangan yang tidak stabil. Dengan demikian, meskipun mahasiswa memiliki pemahaman terkait konsep keuangan, pengetahuan tersebut belum sepenuhnya diterapkan dalam praktik pengelolaan keuangan sehari-hari. *Spiritual intelligence* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual mahasiswa, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan. Kecerdasan spiritual membantu mahasiswa dalam mengendalikan diri, menentukan prioritas pengeluaran, serta mengambil keputusan finansial yang lebih bijaksana dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai yang diyakini. *Financial knowledge* dan *spiritual intelligence* secara simultan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. Hal ini mengindikasikan bahwa kombinasi antara pemahaman konsep keuangan dan kesadaran spiritual mampu membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik. Mahasiswa yang memiliki keduanya cenderung lebih terencana, disiplin, serta mampu mengelola keuangan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan serta nilai-nilai pribadi.

Referensi

1. Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, ... Sari, M. E. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
2. Agustine, L., & Widjaja, I. (2021). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge Locus Of Control Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(4), 1087. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i4.13504>
3. Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(1), 179–211. <https://doi.org/10.47985/dcidj.475>
4. Asmin, E. A., Ali, M., Nohong, M., & Mardiana, R. (2021). The Effect of Financial Self-Efficacy and Financial Knowledge on Financial Management Behavior. *Golden Ratio of Finance Management*, 1(1), 15–26. <https://doi.org/10.52970/grfm.v1i1.59>

5. Budiman, R. A. (2024). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Dan Income Terhadap Financial Behavior Melalui Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa. *Ayan* (Vol. 15).
6. Dilasari. (2020). Financial literacy, financial behaviour, financial attitude, life style, locus of control. *PLatform Riset Mahasiswa Akuntansi*, 01(04), 74–87.
7. Fahmeyzan, Soraya, & Etmy. (2018). Uji Normalitas Data Omzet Bulanan Pelaku Ekonomi Mikro Desa Senggigi Dengan Menggunakan Skewness Dan Kurtosis, 2(1).
8. Justyn, F., & Marheni, D. K. (2020). Pengaruh Financial Attitude, Financial Education, Financial Knowledge, Financial Experience, Dan Financial Behavior Terhadap Financial Literacy Pada Pelajar Kota Batam. *Journal of Global Business and Management Review*, 2(1), 21. <https://doi.org/10.37253/jgbmr.v2i1.790>
9. Manalu, L. W. (2023). Pengaruh Financial Attitude Dan Financial Knowledge Terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa Program Sari Mutiara Indonesia Skripsi Oleh : Lia Windah P Manalu Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area Medan Di.
10. Mardiatmoko. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [*Canarium Indicum L .*]) The Importance of the Classical Assumption Test in Multiple Linear Regression Analysis (A Case Study of, 14(3), 333–342.
11. Nguyen, M. T. N., & Thao, T. P. (2015). Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 13(1), 168–184. <https://doi.org/10.18196/mb.v13i1.13489>
12. Purwidiyanti, W., Darmawan, A., Meliana, S. B., Amir, F., Zuhroh, I., & Malang, U. M. (2019). The Effect Of Financial-Related Experience, The Impacts Of Afta-Common Effective Preferential Behavioral Intention, Spiritual Intelligence And Tariffs On The Trade Diversion And Trade Creation Of Gender On Family Financial Behavior, 2(2), 148–154.
13. Rahmawati, A. F., S, A. E., & Bambang. (2025). YUME : Journal of Management Literatur Review : Pengaruh Literasi Keuangan , Kecerdasan Spiritual , dan Lingkungan Sosial Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa, 8(1), 705–710.
14. Rahmawati, I. Y., Cahyaningsih, A., & Wiarsi, C. (2023). Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 10(1), 28. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v10i1.38289>
15. Rahmawati, T. A., & Natalia, E. Y. (2026). Pengaruh Orientasi Perbandingan Sosial , Kecerdasan Spiritual Dan Efikasi Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Batam, 11(1), 58–79.
16. Sari, Y. F., Chandra, N., & Sukartini. (2023). Pengaruh Financial Knowledge , Financial Anxiety dan Financial Self- Efficacy Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa di Kota Padang), 22(2).
17. Sigo, M. R. N., & Hariani, L. S. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Kecerdasan Spiritual Dan Pendidikan Keuangan Di Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v3i1.3812>
18. Sina, P. G., & Noya, A. (2012). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap, 11(2), 171–188.
19. Soesana, A., Subakti, H., Salamun, S., Tasrim, I. W., Karwanto, K., Falani, I., ... Pasaribu, A. N. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif.
20. Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
21. Suriani, S. (2022). Financial Behavior.
22. Susanti, N. (2021). Pengaruh Financial Knowledge, Spiritual Intelligence, Emotional Intelligence Dan Risk Tolerance Terhadap Financial Management Behavior Pada Wirausaha Di Kota Padang.
23. Sylvia, S., Adnan Aqsya, M., & Mas`ud, M. (2023). Financial Knowledge, Spiritual Intelligence, and Hedonism Lifestyle of Department Store Employees in Managing Personal Finance. *Entrepreneurship and Small Business Research*, 2(1), 42–51. <https://doi.org/10.55980/esber.v2i1.92>
24. Tambun, S., & Cahyati, E. (2023). Self-Control Moderation on the Influence of Financial Behavior and Spiritual Intelligence on Financial Planning. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 7(1), 33–40. <https://doi.org/10.36348/sjef.2023.v07i01.004>
25. Tokan, P. R. I. (2016). Sumber Kecerdasan Manusia (Human Quotient Resource).
26. Widodo, S., Ladyani, F., Asrianto, L. O., Rusdi, Khairunnisa, Lestari, S. M. P., ... Rogayah. (2023). Metodologi Penelitian.
27. Winardi, A. (2024). Financial Literacy Dan Financial Attitude Serta Pengaruhnya Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Ayan* (Vol. 15).
28. Zaniarti, S., Veronica, M. S., & Arsyantia, R. A. (2021). The Effect of Knowledge, Behavior, and Spiritual Quotient on Personal Financial Management. *International Journal of Innovation and Economic Development*, 7(4), 63–70. <https://doi.org/10.18775/ijied.1849-7551-7020.2015.74.2005>
29. Zulfikar, R., Sari, F. P., Fatmayanti, A., Wandini, K., Haryati, T., Jumini, S., ... Fadilah, H. (2020). Teori, Metode dan Praktik Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7).